

## BAB V METODE PENELITIAN

### 5.1 Kesimpulan

Penulisan penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengkaji secara empiris pengaruh dari *financial literacy* (literasi keuangan) dan *financial technology* (teknologi keuangan) terhadap *financial behavior* (perilaku keuangan), dengan mempertimbangkan peran (*hedonistic lifestyle*) gaya hidup hedonistik sebagai variabel mediasi pada pengguna dompet digital *GoPay* di kalangan Generasi Z di wilayah Tangerang Selatan. Temuan dari penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur mengenai dinamika perilaku keuangan di era digital serta mengungkap interaksi kompleks antara aspek kognitif (literasi keuangan), teknologi (*fintech*), dan psikologis (gaya hidup) yang mampu saling berkaitan pada penelitian keuangan ini. Adapun kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian ini, sebagai berikut:

1. *Financial Literacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Behavior* secara langsung.
2. *Financial Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Hedonistic Lifestyle*.
3. *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Behavior*.
4. *Financial Technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Hedonistic Lifestyle*.
5. *Hedonistic Lifestyle* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Behavior*.
6. *Hedonistic Lifestyle* memediasi secara signifikan hubungan antara *Financial Literacy* dan *Financial Behavior*.
7. *Hedonistic Lifestyle* juga memediasi pengaruh *Financial Technology* terhadap *Financial Behavior*.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa *hedonistic lifestyle* merupakan elemen krusial dalam memahami perilaku keuangan di era digital. *Financial technology* berperan dominan dalam membentuk perilaku keuangan generasi muda, sementara literasi keuangan membutuhkan dukungan dari aspek pengendalian gaya hidup untuk dapat berkontribusi optimal terhadap perilaku finansial yang sehat. Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan perlu diiringi dengan edukasi terkait kontrol konsumsi serta pemanfaatan teknologi keuangan secara bijak dan terarah.

## 5.2 Saran

### 5.2.1 Saran Praktisi

1. Penyedia layanan keuangan digital seperti *GoPay* disarankan untuk mengembangkan fitur-fitur aplikasi yang tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai media edukasi keuangan yang aplikatif. Hal tersebut disarankan berdasarkan nilai pada indikator pernyataan FL2 mengenai kemampuan individu dalam menyusun anggaran keuangan pribadi secara tertatur masih kurang. Melalui adanya fitur-fitur seperti pengingat anggaran, batas pengeluaran, dan laporan keuangan bulanan berbasis grafik dapat membantu pengguna, khususnya generasi muda, dalam mengelola pengeluaran secara lebih terstruktur dan bertanggung jawab.
2. Praktisi keuangan dan edukator di bidang literasi finansial diharapkan dapat menyusun strategi kampanye literasi keuangan yang lebih kontekstual terhadap pola hidup digital masyarakat, khususnya Generasi Z. Hal tersebut berlandaskan adanya nilai terbesar pernyataan indikator pada HL6 mengenai individu tidak masalah untuk menghabiskan uang pada hal yang menyenangkan selama membuat individu bahagia. Kampanye ini dapat dilakukan melalui pemanfaatan *platform* digital dan media sosial, dengan pendekatan yang komunikatif dan berbasis gaya hidup, seperti melalui konten visual, gamifikasi, dan kolaborasi dengan figur publik yang relevan.

3. Praktisi pendidikan dan konsultan pengembangan karakter juga disarankan untuk mengintegrasikan edukasi terkait pengendalian gaya hidup konsumtif dan hedonistik ke dalam kurikulum pengembangan diri atau program literasi finansial remaja dan dewasa muda. Tujuannya adalah membangun kesadaran akan pentingnya pengambilan keputusan keuangan yang rasional serta membentuk perilaku finansial yang tidak hanya terfokus pada kepuasan sesaat, tetapi juga memperhatikan aspek keberlanjutan finansial jangka panjang.

### 5.2.2 Saran Akademisi

1. Penelitian ini memberikan ruang bagi pengembangan model teoretis yang lebih kompleks di masa mendatang, khususnya dengan menambahkan variabel-variabel seperti kontrol diri (*self-control*) sebagai variabel intervening maupun moderasi. Variabel-variabel ini berpotensi memperkaya pemahaman mengenai dinamika perilaku keuangan di era digital.
2. Peneliti akademis selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan studi dengan mempertimbangkan keragaman platform dompet digital yang digunakan oleh masyarakat Indonesia, seperti OVO, DANA, atau *ShopeePay*, serta melibatkan kelompok usia lain di luar Generasi Z. Pendekatan ini akan memperluas generalisasi hasil dan memberikan perbandingan yang lebih komprehensif terhadap pola perilaku keuangan lintas generasi maupun lintas platform.
3. Di samping pendekatan kuantitatif, studi mendatang disarankan untuk mengadopsi metode *mixed-method* agar dapat memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai motif, persepsi, serta dinamika sosial-budaya yang membentuk perilaku keuangan pengguna dompet digital. Pendekatan ini akan memperkuat dimensi interpretatif dan relevansi sosial dari temuan empiris yang diperoleh.